



Masalah Sampah Tuntas Akhir Juni

■ Pemkot Yogya Kebut Pekerjaan Fisik Tiga TPS 3R

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyebut permasalahan sampah di wilayahnya tuntas setidaknya pada akhir Juni 2024. Hal ini seiring dengan optimalisasi tiga Tempat Pengelolaan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS 3R) mandiri yang pekerjaannya fisiknya masih berjalan.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Sugeng Purwanto mengatakan, produksi sampah di wilayahnya saat ini berada di kisaran 200 ton per hari. Kemudian dari tiga TPS 3R yang dibangun, yakni di Nitikan, Kranon, hingga Karangmiri, setiap harinya sanggup mengolah sekitar 120 ton sampah.

"Harapannya, di akhir Juni nanti sudah bisa (mengolah) 160 ton. Lalu, menyisakan 40 ton itu coba kami carikan solusi dengan kerja sama bareng pihak-pihak yang bisa dikaitkan," kata Sugeng Purwanto pada Kamis (30/5).

Sugeng menyampaikan, proses penyempurnaan dan optimalisasi ketiga TPS 3R tersebut memang masih berlangsung. Khususnya, di TPS 3R Karangmiri yang pekerjaannya fisiknya paling banyak dan memakan waktu lebih panjang dibanding

KURANGI SAMPAH SEJAK DARI RUMAH

- Permasalahan sampah di Kota Yogya diklaim tuntas setidaknya pada akhir Juni 2024.
- Hal ini seiring dengan optimalisasi tiga TPS 3R mandiri yang pekerjaannya fisiknya masih berjalan.
- Pemkot juga butuh waktu untuk menyesuaikan tonase sampah yang masih tertinggal di depo.
- Sembari terus berproses, Pemkot meminta masyarakat meminimalisir produksi sampahnya.

dua lokasi lainnya.

"Sekarang saya berani mengatakan, (prosesnya) sudah 85 persen. Fasilitasnya baru dibangun, tapi proses (pengolahan) sudah berjalan terus. Masih *on the track* (sesuai rencana). Walaupun fasilitasnya sedang dibangun, tapi insyaallah di akhir Juni sudah bisa *klir* (selesai) dan menjawab tantangan," urai Sugeng.

Meski demikian, Sugeng tidak memungkiri jika pemandangan kurang sedap berupa tumpukan sampah di beberapa depo masih marak dijumpai. Menurutnya, Pemkot butuh waktu untuk menyesuaikan tonase sampah yang masih tertinggal di depo, dengan kekuatan pengolahan di TPS 3R Nitikan.

"Karena kalau *celengane* (tumpukan sampah) sudah segitu, meski upaya pengolahan sudah dimulai, pas-

tinya tetap ada sisa sampah yang belum terkelola," ujarnya.

Akan tetapi, Sugeng melihat bahwa fenomena tumpukan limbah di depo tersebut tidak bisa dijadikan tolok ukur kinerja eksekutif dalam hal penanganan sampah. Dijelaskan, Pemkot terus berproses, sekaligus meminta masyarakat bersabar sembari meminimalisir produksi sampahnya.

"Organik dikelola sendiri dengan biopori dan yang anorganik dipilah, dipasrahkan ke bank sampah. Kota Yogya sebagai wajah dari DIY, tentu menjadi garda terdepan. Kita harus terlihat bersih, sehat dan indah, dengan tanpa sampah," tegasnya.

Sementara itu Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Octo Noor Arafat mengatakan, penindakan yustisi

terkait aksi buang sampah secara liar tak digencarkan. "Jadi, prosesnya sekarang non yustisi," kata Octo Noor Arafat.

"Kami fokus ke jalan protokol. Beberapa titik yang jadi perhatian itu, di Jalan KH Ahmad Dahlan, Gerjen (Jalan Nyai Ahmad Dahlan) dan Jalan Magelang," lanjutnya.

Ia pun tidak memungkir, meski jam operasional depo sampah sudah diatur dan dijadwalkan, sejauh ini masih didapati deretan kasus pembuangan sampah yang dilakukan secara liar. Walau beberapa ada yang tertangkap basah oleh petugas, Octo memastikan jika tidak ada pelaku yang diseret sampai ke meja hijau.

"Kami lebih mendorong masyarakat agar tidak membuang sampah ke jalan. Masih ada saja yang membuang ke jalan dan kami lakukan pembinaan. Tapi, sebatas membuat surat pernyataan saja," jelas Octo.

"Kami berupaya menyeimbangkan. Kalau memang sudah ada solusi yang menyelesaikan, yustisi akan kita jalankan lagi, sama seperti tahapan-tahapan sebelumnya," tambah Kasatpol PP. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005